

Gambaran Swamedikasi Pada Mahasiswa di Indonesia

Desri Amrainum, Ella Asri Fauziah, Angga Dwi Prasetyo, Mayumi Ershanda

Fakultas Kesehatan Masyarakat/Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negri Sumatera
[email: ellafauziah56@gmail.com](mailto:ellafauziah56@gmail.com)

ABSTRACT

Self-medication can be interpreted as the treatment of all diseases that exist within oneself through simple medicines. Someone who uses self-medication when "diagnosing" a condition must be able to understand how to use drugs according to the patient's condition. People who carry out self-medication when "diagnosing" a disease, must be able to understand the benefits of the drug so that the drug used is proportional to the patient's condition. This literature review aims to find out what self-medication is like for students in Indonesia. The author uses the literature review study method, related to the description of self-medication in students in Indonesia from various journals, including international journals that have been published in 2016-2023 and are indexed on Google Scholar. The results of the literature study show that health students have good knowledge and patterns of self-medication. The conclusion is that health students have better knowledge than non-health students because health students gain knowledge about self-medication during lectures.

Keywords: Students, Knowledge, Self-medication, Efforts

ABSTRAK

Swamedikasi dapat diartikan sebagai pengobatan segala penyakit yang ada dalam diri sendiri melalui obat-obat yang sederhana. Seseorang yang menggunakan swamedikasi saat "mendiagnosis" suatu kondisi harus mampu memahami cara penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi pasien. Orang yang melaksanakan swamedikasi saat "mendiagnosis" suatu penyakit, harus bisa memahami manfaat obat itu sehingga obat yang dipakai sebanding dengan keadaan pasien. Literatur Review ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran swamedikasi pada mahasiswa di Indonesia. Penulis menggunakan metode studi literature review, terkait gambaran swamedikasi pada mahasiswa di Indonesia dari berbagai jurnal, termasuk jurnal internasional yang telah dipublikasi pada 2016-2023 dan terindeks pada google scholar. Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan mempunyai pengetahuan dan pola swamedikasi yang baik. Kesimpulannya adalah mahasiswa kesehatan mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada mahasiswa non kesehatan karena mahasiswa kesehatan mendapatkan pengetahuan tentang swamedikasi selama perkuliahan.

Keywords: *Mahasiswa, Pengetahuan, Swamedikasi, Upaya*

PENDAHULUAN

Istilah "tanaman obat" mengacu pada jenis obat yang cukup populer, khususnya dalam konteks gaya hidup global saat ini. Obat tradisional sering digunakan bersamaan dengan perawatan kesehatan preventif oleh masyarakat umum melalui teknik pengobatan sendiri yang dikenal dengan swamedikasi. (Atmadani et al., 2020). Swamedikasi adalah usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk melindungi dirinya sendiri hanya dengan berfokus pada dirinya sendiri. (Irawati et.al.,2021). Menurut WHO, swamedikasi adalah pemilihan dan penerapan suatu obat, baik pengobatan kontemporer maupun tradisional, yang diterapkan oleh seseorang untuk melindungi diri ataupun mencegah dari penyakitnya sendiri dan gejala penyakit lainnya. (WHO, 1998).

Dalam hal kesehatan perawatan, Swamedikasi memiliki keunggulan yang cukup signifikan. Ini memiliki efek menguntungkan bagi kesehatan individu dan

sistem untuk menjaga kesehatan. Pilihan pengobatan yang murah, cepat, dan sehat akan disediakan untuk penyakit ringan. (Lei et al., 2018). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengobati penyakit yang berulang seperti keluhan-keluhan dan penyakit ringan contohnya nyeri, pusing, demam influenza, batuk, sakit maag, diare, kecacingan, penyakit kulit, dan lain sebagainya (Aliefia & Emelia, 2021).

Swamedikasi merupakan alternatif potensial yang berguna untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan keterjangkauan pengobatan dan kemandirian (Purnamayanti & Artini, 2020). Oleh karena itu, swamedikasi seharusnya dapat memberikan informasi yang baik dan jelas serta mudah difahami tentang obat yang mereka gunakan. Jumlah dan jenis obat yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi medis yang diketahui, dan efeknya harus difahami dalam hubungannya satu sama lain dan cara

penggunaannya (Harun, H et al., 2021). Pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi memiliki kaitan dengan kegiatan swamedikasi yang dilaksanakan.

Swamedikasi dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, tidak hanya mahasiswa. Hal ini disebabkan situasi pendidikan saat ini mengingat perubahan perilaku yang terus berlangsung (Fatmah Siti, 2019). Mahasiswa adalah sekelompok pembelajar yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pemahaman yang lebih banyak tentang dunia dibandingkan masyarakat umum. Adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang kuat memberi isyarat kepada mahasiswa untuk mengambil tindakan swamedikasi terhadap penyakit atau keluhan lainnya (Utami, 2022). Tingkat pengetahuan kebanyakan masyarakat tentang swamedikasi bisa terwakilkan dari tingkat pengetahuan mahasiswa tentang hal tersebut, dikarenakan kegiatan swamedikasi lebih sering dilakukan oleh mahasiswa daripada masyarakat

umumnya (Apsari et al., 2020).

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan adalah metode yang dikenal dengan *literature review*, yang digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan/upaya/pola swamedikasi dari berbagai jurnal, termasuk jurnal internasional.

Literature review sebagaimana yang diartikan oleh Cooper pada Creswell mempunyai berbagai tujuan yaitu memberitahukan pada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang memiliki kaitan yang kuat terhadap penelitian yang dilaksanakan waktu itu, menghubungkan penelitian dengan literature yang ada, dan mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya. *Literature review* berisikan rangkuman, pemikiran penulis, dan ulasan mengenai beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain lain) mengenai tema yang akan dibahas. Kriteria artikel yang dipilih adalah publish 2016-2023, terindeks google scholar, terindeks

nasional dan internasional, dan terindeks mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Swamedikasi didefinisikan sebagai penggunaan obat-obatan, termasuk obat-obatan yang diresepkan secara terus menerus atau intermiten oleh pasien dalam mengobati suatu kondisi yang telah didiagnosis oleh pasien sendiri. Faktor yang membuat

swamedikasi lebih umum di negara berkembang adalah kenyataan bahwa penduduk memiliki akses ke literasi kesehatan berkualitas tinggi, yang dapat mengarah terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai informasi kesehatan yang akurat dan penggunaan obat yang tepat. (Ahmed et al., 2020).

No	Judul	Peneliti	Tahun	Ringkasan Hasil
1	Pengetahuan, sikap dan praktik Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional.	Dewi Puspita Apsari, Made Krisna Adi Jaya, Ni Putu Wintariani, Ni Putu Aryati Suryaningsih	2020	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan serta pola pelaksanaan swamedikasi pada mahasiswa jurusan Farmasi memiliki perbedaan yang lebih baik daripada mahasiswa jurusan Non-Farmasi. Yang mana mahasiswa Farmasi mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi.
2	Hubungan pengetahuan dan sikap Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Universitas	Jesyco Barbara P. Roring1, Evelin Malinti	2022	Pada penelitian ini, pengetahuan dan pola perilaku swamedikasi penyakit maag yang dilakukan pada 111 mahasiswa Universitas

	Advent Indonesia			Advent Indonesia, didapatkan hasil bahwasanya pengetahuan mahasiswa dikatakan tinggi serta perilaku didapatkan hasil yang cukup baik.
3	Pengetahuan dan sikap terhadap Swamedikasi Obat Herbal pada mahasiswa Kedokteran selama pandemi Covid-19	Paramita Septianawati, Tisna Sendy Pratama,, Hadis Pratiwi, Mambodyanto Sumoprawiro	2020	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa swamedikasi mengenai obat herbal selama terjadinya pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMP tergolong rendah.
4	Hubungan tingkat pengetahuan dengan prilaku Swamedikasi penyakit Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan dan non Kesehatan di Indonesia	Dinda Rahmadani Nasution, Ragil Setia Dianingati, Eva Annisa	2022	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiwa kesehatan sebagian besar tergolong tinggi (60%) dan pada mahasiwa Non-Kesehatan tergolong sedang (55%) dan tingkat perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian besar tergolong baik (67%) dan pada mahasiswa Non-Kesehatan tergolong cukup (49%).
5	Tingkat Pengetahuan dan	Maria Rotua Simanjuntak	2021	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa

	Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman	Wisnu Cahyo Prabowo, Adam M. Ramadhan		mahasiswa di bidang kesehatan mempunyai pengetahuan serta pola perilaku swamedikasi yang lebih unggul dari pada mahasiswa di bidang non-kesehatan
6	Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat pada Mahasiswa Kota Bengkulu	Alya Nuha Mufida , Yona Harianti Putri, and Teja Dwi Sutanto	2022	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan swamedikasi obat herbal mahasiswa di kota Bengkulu mayoritas dalam kategori sedang yaitu 63,8%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan responden tentang swamedikasi obat-obatan yang tepat, sehingga mahasiswa menganggap informasi mengenai swamedikasi obat ini tidak terlalu penting.
7	Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas	Kuswinarti, Novi V. Utami, Naufal F. Sidqi	2022	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FK UNPAD mempunyai pengetahuan yang baik dan masuk akal dalam menggunakan obat dengan cara swamedikasi.

	Kedokteran Universitas Padjajaran			
8	Pengaruh penggunaan Leaflet terhadap pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa di Universitas Mulawarman	Lefinia Putri Pirade, Welinda Dyah Ayu, Jaka Fadraersada	2018	Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa bidang mahasiswa kesehatan mempunyai pengetahuan yang berbeda dengan mahasiswa non kesehatan, yang mana mahasiswa bidang kesehatan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang Non-Kesehatan namun mempunyai P (value) yang sama yaitu 0,000.

Gambaran Pengetahuan Swamedikasi pada Mahasiswa

Swamedikasi atau pengobatan sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan diri sendiri dan mengobati atau menyembuhkan tanpa bantuan dokter. Mahasiswa yang sering melakukannya adalah mahasiswa perantauan, dan kelompok tertentu yang secara keseluruhan sering menderita berbagai jenis penyakit berulang seperti demam, flu, pilek, batuk, gangguan kulit, nyeri, maag, dan

kondisi serupa lainnya. Swamedikasi adalah tindakan pertama yang akan dilakukan oleh seorang mahasiswa untuk mengatasi kondisi ini. Namun, hal itu juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor mendasar lainnya (Wahyudi, 2022).

Alasan utama mahasiswa dalam melaksanakan swamedikasi adalah tingkat pengetahuan. Lingkungan dan keadaan seseorang bukan hanya dapat memengaruhi pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri,

tetapi pendidikan formal apa pun yang tersedia juga dapat berdampak. Kurangnya pemahaman mahasiswa menyebabkan peningkatan terjadinya insiden obat. Dalam sisi lain, pengetahuan adanya efek samping saat menggunakan obat, menyebabkan mahasiswa malas melaksanakan swamedikasi. Pengetahuan yang tinggi mahasiswa mengenai swamedikasi akan memberi dampak terhadap tingkat swamedikasi mahasiswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat, yang akan memiliki dampak pada berhasilnya terapi pengobatan. Dalam komunitas mahasiswa terdapat kajian yang menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan nilai mahasiswa kesehatan lebih tinggi pada tingkat pengetahuan dan kesadaran swamedikasi. Ini karena pengetahuan dan kepercayaan diri mereka yang meningkat tentang pengobatan. Memahami obat yang tepat untuk digunakan sangat penting untuk berkomunikasi secara efektif (Bunardi, et.al., 2021). Berdasarkan 8 artikel yang telah di kaji dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan mahasiswa Indonesia mengenai swamedikasi dikategorikan baik.

Gambaran Upaya atau Pola Swamedikasi pada Mahasiswa

Pengobatan sendiri meliputi penggunaan obat bebas, pembelian

obat didasari resep yang dibacakan sebelumnya, berbagi obat dengan teman termasuk anggota keluarga, atau mengonsumsi obat yang sudah ada di rumah. Pengetahuan tentang perawatan yang efektif diperlukan agar seseorang dapat menentukan perawatan terbaik untuk kondisi dirinya. Menurut WHO, pemahaman yang kuat akan mendorong seseorang untuk mengambil resiko atau melaksanakan sesuatu. Jika dilakukan dengan benar, swamedikasi dapat memberikan kontribusi yang penting terhadap upaya pemerintah untuk memajukan kesehatan nasional, namun juga dapat menjadi buruk jika masyarakat menganggap bahwa swamedikasi dapat dilakukan untuk tiap-tiap penyakit. (Febriani et.al., 2021).

Hanya obat yang termasuk kelompok obat bebas dan obat bebas terbatas yang hanya dapat digunakan untuk pengobatan itu sendiri. Seluruh obat yang termasuk dalam kategori bebas dan bebas terbatas, setiap saat harus dimintakan penjelasannya tentang bahan-bahan yang berkhasiat, kegunaannya, cara meminumnya, dan hal-hal lain yang mungkin diperlukan (Aini et.al., 2019).

Rata-rata mahasiswa di Indonesia baik mahasiswa kesehatan maupun Non-Kesehatan melakukan swamedikasi pada kategori baik. Dalam penelitian Dewi Puspita

Apsari, Made Krisna Adi Jaya, Ni Putu Wintariani, dan Ni Putu Aryati Suryanungsih menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi maupun non Farmasi memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan kegiatan swamedikasi. Sikap tersebut dapat dikatakan baik karena hampir semua mahasiswa tahu bahwa swamedikasi tidak bisa menyembuhkan penyakit, maka harus disegerakan berobat ke dokter. Mahasiswa juga memahami jika swamedikasi hanya bisa dilaksanakan dalam tempo yang singkat serta tidak dilakukan pada kasus penyakit yang kronis. Sedangkan pada penelitian (Maria Rotua Simanjuntak et.al.,2021) menunjukkan bahwasannya upaya swamedikasi pada mahasiswa Universitas Mulawarman tergolong baik dikarenakan mahasiswa terlebih dahulu membaca indikasi obat yang tertera pada produk kemasan dan tidak sembarangan mengkonsumsi obat tersebut.

Dari pernyataan tersebut dan 8 artikel yang di analisis upaya atau pola perilaku swamedikasi pada mahasiswa di Indonesia tergolong baik.

Hubungan Jurusan Kuliah terhadap Upaya pola Swamedikasi pada Mahasiswa

Pemahaman adalah aspek penting dalam mengembangkan tindakan seseorang. Perilaku yang sudah didasarkan oleh ilmu

pengetahuan akan lebih baik dari sebelumnya. Swamedikasi bila dilakukan dengan pemikiran rasional sangat menguntungkan, begitupun sebaliknya (Ginting, V.Y, 2020). Dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa umum, mahasiswa kesehatan lebih representatif mengenai swamedikasi.

Menurut pengetahuan swamedikasi, mahasiswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non-kesehatan. Latar belakang pendidikan merupakan satu-satunya faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku seorang mahasiswa ketika melakukan swamedikasi. Mahasiswa kesehatan dikatakan memiliki tingkat perilaku yang tinggi mengenai swamedikasi. Hal ini karena mahasiswa kesehatan memperoleh dan menggunakan pengetahuan kesehatan yang telah mereka pelajari melalui guru, buku, atau media lainnya. Pemahaman ini dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Halilintar et.al.,2023). Sebaliknya, mahasiswa nonkesehatan tidak mengenyam pendidikan formal seperti mahasiswa kesehatan di bidang pendidikan kesehatan. Mahasiswa non-kesehatan cenderung memperoleh pengetahuan tentang obat dan pengobatan dari nasihat atau informasi dari sekitar.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan pada mahasiswa, bisa menimbulkan kecenderungan dalam melakukan swamedikasi pada penyakit dengan keluhan yang ringan. Mahasiswa kesehatan mempelajari tentang kesehatan yang dimulai dari penyakit dan dengan pengobatannya, dimana mahasiswa non-kesehatan tidak mempelajari tentang kesehatan yang dimulai dari penyakit atau dengan pengobatannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, mahasiswa kesehatan lebih banyak melakukan swamedikasi dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan (Rohmawati, 2016).

Berdasarkan hasil delapan artikel yang dianalisis, mahasiswa jurusan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa jurusan non kesehatan. Pengetahuan itu disebabkan oleh faktor pendidikan formal, pada situasi ini pendidikan tentang kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan (Setiawati et.al., 2016). Sumber informasi swamedikasi yang sering didapat dan yang paling umum untuk mahasiswa jurusan kesehatan adalah keputusan mereka sendiri, tetapi untuk mahasiswa jurusan non-kesehatan, itu adalah keluarga atau teman mereka. Baik mahasiswa kesehatan maupun yang non-

kesehatan sudah sering menggunakan antibiotik selama swamedikasi.

KESIMPULAN

Dari hasil tinjauan literatur yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dibidang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan. Hal tersebut karena mahasiswa kesehatan mendapatkan pengetahuan tentang swamedikasi selama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. M., Sundby, J., Aragaw, Y. A., & Abebe, F. (2020). Self-medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in jimma, ethiopia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17113993>
- Aini, Siti Rahmatul, Candra Eka Puspitasari, and G.A.P. Sri Erwinayanti. 2019. "Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat."

- Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (4): 407-10. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1481>.
- Aliefia, E., & Emelia, R. (2021). Evaluasi Pengetahuan Swamedikasi Pasien Terhadap Penyakit ISPA Batuk Di Apotek Cawan Bogor. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 74-76.
- Apsari, D. P., Jaya, M. K. A., Wintariani, N. P., & Ni Putu Aryati s. (2020). *Prodi Farmasi Klinis, Universitas Bali Internasional, Denpasar-Bali 2 Prodi Farmasi, Universitas Udayana, Denpasar-Bali*. 6(1), 53-58.
- Atmadani, R. N., Nkoka, O., Yunita, S. L., & Chen, Y. (2020). *Self-medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: a cross-sectional study*. 2, 1-11.
- Barbara, J., Roring, P., & Malinti, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. *Journal of Ners Community*, 13(4), 416-421.
- Bunardi, Angelica, Shoma Rizkifani, and Nurmainah Nurmainah. (2021). "Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan." *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN* 4 (1): 109-17
- Fatmah Siti. (2019). "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tahun Pertama Bersama (TPB) Tentang Penggunaan Antibiotik Dalam Swamedikasi," *Jurnal sains Farmasi dan klinis* no. 62: 200-205
- Febriani, Wahyu Mila. (2019). "Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga." *Jurnal PROMKES* 7 (2): 193. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.193-203>.
- GINTING, V. Y. (2022). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS GADJAH MADA* (Doctoral dissertation, Universitas

- Gadjah Mada).
- Harun, H., Herliani, Y. K., Fitri, S. U. R., dan Platini, H. (2021). Fakultas keperawatan universitas padjadjaran bandung 2019. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(2), 755-758.
- Halilintar, V. D., & Lauwly, E. E. (2023). *Faktor Determinan yang Memengaruhi Perilaku Swadiagnosis dan Swamedikasi pada Mahasiswa Kedokteran dan Non-Kedokteran Determinant Factors of Self-Diagnosis and Self-Medication on Medical and Non-Medical Students*. 14(1), 23-34.
- Irawati, Rini, Amelia Rumi, and Firdawati Amir Parumpu. (2021). "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK PADA MAHASISWA-MAHASISWI UNIVERSITAS TADULAKO DI KOTA PALU" *Jurnal Health Sain* 2 (3).
- Kuswinarti, K., Utami, N. V., & Sidqi, N. F. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(2), 138-143. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.147.138-43>
- Lei, X., Jiang, H., Liu, C., Ferrier, A., & Mugavin, J. (2018). Self-medication practice and associated factors among residents in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/ije-rph15010068>
- Nuha Mufida, A., Putri, Y. H., & Sutanto, T. D. (2022). Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat pada Mahasiswa Kota Bengkulu. *Bencoolen Journal of Pharmacy 2022*, 2(1), 2-5.
- Pirade, L. P., Ayu, W. D., & Fadraersada, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Leaflet terhadap Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa Di Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8(November 2018), 136-142. <https://doi.org/10.25026/mpc.v8i1.315>
- Purnamayanti, N. P. D., & Artini, I. G. A. (2020).

- Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi OAINS Pada Mahasiswa Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*, 9(1), 12-17.
- Rohmawati, A. (2016). Swamedikasi di kalangan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember.
- Septianawati, P., Pratama, T. S., Pratiwi, H., & Sumoprawiro, M. (2020). Knowledge and Attitude towards Self-medication of Herbal Medicines in Medical Students During the COVID-19 Pandemic. *Herb-Medicine Journal*, 3(2), 39-45.
- Setiawati, O. R., Wulandari, M., & Mayestika, D. (2016). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun Akademik 2015/2016. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 1-11. <http://ejurnal.malahayati.a> et al., 2016)
- Simanjuntak, M., Prabowo, W. C., & Ramadhan, A. M. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 129-137. <https://doi.org/10.25026/mp.c.v14i1.565>
- UTAMI, A. R. S. (2022). GAMBARAN SWAMEDIKASI PADA MAHASISWA DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Wahyudi. (2022). "Gambaran Pengetahuan Dan Upaya Swamedikasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Uin Sumatera Utara Medan." *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal* 5 (1): 99-106.
- WHO. (1998). The Role of the Pharmacist in Self-Care and Self-Medication. Netherlands: WHO.